

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu khususnya Bab IV, maka dapat ditarik simpulan penelitian. Pembelajaran menulis ikhtisar menggunakan model *quantum writing* lebih baik dengan pembelajaran terlangsung.

Pembelajaran menulis ikhtisar terlangsung di sekolah belum menunjukkan peningkatan kemampuan pada siswa secara umum. Padahal, guru sudah menyajikan teori menulis rangkuman/ikhtisar dan menampilkan teks atau buku fiksi yang menarik. Namun, beragamnya gaya belajar siswa ditangani dengan cara mengajar yang tidak variatif ternyata belum memberikan solusi optimal dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis ikhtisar. Guru perlu menyiasati model pembelajaran yang dapat memfasilitasi beragam gaya belajar murid.

Kemampuan awal menulis ikhtisar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen masih dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil tes awal di kelas eksperimen 33% siswa berada pada kategori cukup dan 67% siswa berada pada kategori kurang. Sementara di kelas kontrol 5% siswa berkategori baik, 27% siswa berkategori cukup, 59% siswa berkategori kurang, dan 8% siswa berkategori sangat kurang.

Proses pelaksanaan pembelajaran menulis ikhtisar dengan model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil observasi di lapangan menunjukkan adanya kegiatan yang tidak terlaksana karena kurangnya waktu. Meskipun waktu sudah diatur dalam rencana pembelajaran, pada saat pelaksanaan ada hal yang tidak terduga. Pada saat melakukan perlakuan, waktu cukup tersita untuk menjelaskan *quantum writing* dan tahapan yang harus dilakukan dan ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran karena dispensasi kegiatan di sekolah. Hal tersebut menjadi catatan penting dan menjadi evaluasi model *quantum writing*.

Kemampuan siswa di kelas eksperimen dalam menulis ikhtisar setelah dilakukan perlakuan dengan model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk meningkat dari sebelum diberi perlakuan. Siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 5% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 2 siswa, kategori baik 63% dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu 25 orang, kategori cukup 27%, dan kategori kurang 5%.

Selain itu, peningkatan ini dapat dilihat dari uji statistic terhadap data yang dioeroeh pada tes akhir. Hasil uji *t sampel independent* (uji *t aqual assumed*) menunjukkan nilai sig (2-tailed) = 0,000 < $\alpha = 0,05$. Artinya rata-rata pascates siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut, model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk terbukti mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran menulis ikhtisar.

B. Implikasi

Implikasi temuan penelitian berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap penggunaan model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menulis ikhtisar. Model *quantum writing* diujicobakan pada kelas perlakuan dan menghasilkan beberapa catatan. Model ini mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis ikhtisar. Hal tersebut dibuktikan melalui perolehan data yang telah diujikan validitasnya melalui serangkaian uji statistik.

Model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk dapat menjadikan masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengajar materi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis sastra. Murid memiliki gaya belajar yang khas dan beragam. Pada saat pembelajaran menulis, guru harus jeli memilih model yang dapat memfasilitasi beragamnya kekhasan belajar murid sehingga murid dapat distimulasi untuk belajar menulis secara bertahap dan praktis. Pembelajaran menulis ikhtisar dengan menggunakan model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk akan lebih optimal apabila sekolah memiliki daya dukung bagus berkaitan dengan sarana pembelajaran.

C. Rekomendasi

Berdasarkan paparan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi penelitian, berikut ini akan disampaikan beberapa rekomendasi terkait dengan pembelajaran menulis ikhtisar dengan model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk. Beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan refleksi adalah sebagai berikut.

1. Guru bidang studi bahasa Indonesia sebaiknya mencoba menerapkan model pembelajaran ini karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model *quantum writing* ini terbukti memiliki pengaruh terhadap pembelajaran menulis ikhtisar dibandingkan dengan model terlangsung. Dengan penerapan model ini, kemampuan siswa dalam menulis menjadi meningkat.
2. Penelitian yang dilakukan sejauh ini baru pada tahap mengukur model terhadap kemampuan siswa. Oleh karena itu, penulis berharap agar dilaksanakan penelitian lanjutan mengenai pengemabangan model ini dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ikhtisar. Penelitian lanjutan ini berkaitan dengan evaluasi pembelajaran berbasis model *quantum writing*.
3. Pada penelitian ini, model baru diujikan untuk mengetahui pengaruh model pada keterampilan siswa menulis ikhtisar. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian model *quantum writing* berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran dapat digunakan dalam keterampilan menulis teks ataupun sastra lainnya.